

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 8

Blitar

Keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

Dalam kegiatan analisis telah diperoleh data bahwa pengaruh keaktifan belajar memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Blitar. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai F pada tabel Anova adalah 944 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian Jumarniati dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas X SMAN di Kecamatan Biringkanaya” bahwa motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan taraf signifikansi $0,019 < 0,05$ dan Fhitung 4.036 yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan hasil penelitian terdahulu diatas, membuktikan bahwa motivasi dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang positif, artinya keaktifan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika dikaitkan dengan dengan penelitian yang sedang peneliti bahas, maka sudah jelas membuktikan bahwa keaktifan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya kelebihan dari siswa yang berperan aktif dalam belajar yaitu: mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mandiri, mengembangkan sistem dukungan sosial kepada siswa, terbentuknya keterampilan moral saat dilaksanakan diskusi dikelas, dan mengembangkan keterampilan metakognitif siswa.

B. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 8 Blitar

Kategori kedua kedisiplinan adalah menentukan dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. Tujuan utama adalah membuat kedisiplinan dengan memberikan pola tingkah laku yang baik dan benar.¹

Dalam kegiatan hasil analisis telah diperoleh data bahwa pengaruh kedisiplinan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Blitar. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai F pada

¹ Charles Schaefer, *How to Influence Children*, (Semarang: Dahara Prize, 1986), hal 11

tabel Anova adalah 2.572 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai tempirik $3,367 >$ teoritik 5% 2,052 dan berdasarkan F htung diperoleh nilai Fempirik $11,339 >$ feoritik 4,210 dengan R 0,296. Dengan demikian kedisiplinan siswa memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun ajaran 2014/2015.²

Dengan hasil penelitian terdahulu diatas tadi, membuktikan bahwa implementasi dari upaya yang dilakukan guru adalah mendapatkan hasil dan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang sekarang dari pada yang dulu sebelum dilakukannya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya upaya-upaya penanaman disiplin juga bisa berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:³

² Arum Cahyani dalam Penelitiannya, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, (Repo Iain: Tulungagung,2015)

³ Singgih D, Gunarsah, *Psikologi Untuk membimbing*, (Gunung Mulia, Jakarta 199), hal 137

1. Otoriter-otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan.
2. Persitif biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru menganggap kebebasan sama dengan *laissez faire*, membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang berlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengadilan.
3. Demokratis, demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.

C. Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar

Siswa di MIN 8 Blitar

Keaktifan belajar dan kedisiplinan sangat penting dalam pengaruh keberhasilan peserta didik, cara guru dalam mendidik maupun mengajar peserta didik dengan baik tentu juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa itu sendiri.

Dalam kegiatan analisis telah diperoleh data bahwa uji F (*test Anova*) didapat F hitung adalah 5.543 dengan signifikansi 0,004. Karena probabilitas (0,004) jauh lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak

dan H_a diterima. Ini berarti bahwa keaktifan belajar dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar

Dalam tabel model Summary dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,320$. Artinya variabel bebas Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 30%. Sisanya sebesar 70% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, membuktikan hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Berbagai faktor yang dimaksud ialah: tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.⁴ Jadi keaktifan belajar dan kedisiplinan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan untuk meningkatkan keberhasilan belajar ini tentunya disebabkan oleh perubahan dalam diri siswa itu sendiri sebagai hasil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun faktor perubahan tersebut diantaranya adalah:

1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif
2. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
3. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 123

4. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian dengan judul skripsinya

Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian dari Muchamad Zaenodin yang berjudul pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 8,521, dengan sig 0,007 dan R 879.⁵

Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kedisiplinan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya keaktifan belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuannya dapat dicapai.

⁵ Muchamad Zaenodin, *Pengaruh kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten tulungagung*. (Repo Iain Tulungagung, 2015)

Selain itu untuk lebih meningkatkan keberhasilan siswa maka seorang guru harus bisa memahami keadaan siswa di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian maka keberhasilan belajar akan meningkat.